

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH* PADA PESERTA
DIDIK KELAS IV SDN JATIMURNI IV BEKASI**

Fadilla Zahrah¹, Linda Zakiah², Adi Putra³

^{1, 2, 3}PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

¹unjfadilla@gmail.com, ²lindazakiah@unj.ac.id, ³adiputra.pgsd@gmail.com

ABSTRACT

The low learning outcomes in Pancasila Education subjects are the background of this study, which is caused by the use of less innovative and varied learning models by teachers. The purpose of this study is to improve the learning outcomes of Pancasila Education through the application of the Index Card Match learning model for class IVA students at SDN Jatimurni IV, Pondok Melati, Bekasi, in the 2023/2024 academic year. This study used a class action research method. Based on the evaluation results in cycle I, out of 25 students, only 15 or 60% got a score ≥ 75 . Meanwhile, the other 10 students, 40%, had not met the criteria for achieving learning objectives (KKTP). In cycle II, there was an increase in the percentage to 84% of learners who managed to achieve a score ≥ 75 . Of the 25 learners, 21 of them managed to achieve KKTP, while 16% or 4 other learners still did not reach KKTP. It can be concluded from the results of data analysis that the use of the Index Card Match learning model can improve student learning outcomes in Pancasila Education subjects in class IVA SDN Jatimurni IV Bekasi.

Keywords: learning outcomes, pancasila education, index card match

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila menjadi latar belakang penelitian ini, yang disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang inovatif dan bervariasi oleh guru. Tujuan penelitian ini adalah agar hasil belajar Pendidikan Pancasila dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran *Index Card Match* pada peserta didik kelas IVA di SDN Jatimurni IV, Pondok Melati, Bekasi, pada tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I, dari 25 peserta didik, hanya 15 orang atau 60% yang mendapatkan nilai ≥ 75 . Sementara itu, 10 peserta didik lainnya, yaitu 40%, belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Pada siklus II, terjadi peningkatan persentase menjadi 84% peserta didik yang berhasil mencapai nilai ≥ 75 . Dari 25 peserta didik, 21 di antaranya berhasil mencapai KKTP, sedangkan 16% atau 4 peserta didik lainnya masih belum mencapai KKTP. Dapat disimpulkan dari hasil analisis data bahwa penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IVA SDN Jatimurni IV Bekasi.

Kata Kunci: hasil belajar, pendidikan pancasila, *indeks card match*

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, tingkat kebodohan dalam masyarakat dapat diturunkan, dan hal ini akan membantu suatu bangsa untuk terus maju dan berkembang (Komariyah & dkk, 2021). Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan di Indonesia yang dianggap sebagai dasar dari pendidikan formal. Peserta didik sekolah dasar merupakan calon warga negara yang masih memerlukan bimbingan dan pendidikan untuk memahami konsep kewarganegaraan serta hak dan kewajibannya. Dalam hal ini, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran yang sangat penting dalam membantu persiapan peserta didik agar menjadi warga negara yang cerdas dan bertanggung jawab, dengan mengedepankan nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, dan peraturan hukum lainnya (Wahid, 2023).

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka adalah bentuk perubahan dari mata

pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah ada sebelumnya. Meskipun mengalami perubahan nama, Pendidikan Pancasila tetap berfokus pada capaian pembelajaran yang sejalan dengan mata pelajaran PPKn sebelumnya. Esensi dan muatan materi Pendidikan Pancasila tetap serupa dengan PPKn sebagaimana tercantum dalam Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022. Standar isi kedua mata pelajaran memasukkan elemen yang sama, yakni mencakup Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Permendikbudristek, 2022).

Proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar perlu dirancang dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan (Mahmud et al., 2023). Dengan penerapan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan diharapkan dapat merangsang respon dan antusiasme, meningkatkan partisipasi aktif, serta capaian akademik peserta didik, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang

lebih efektif. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila di jenjang Sekolah Dasar kerap dianggap peserta didik menjadi mata pelajaran yang kurang menarik dan membosankan (Marhaenenti et al., 2023).

Salah satu penyebab utama mengapa prestasi belajar peserta didik rendah adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat oleh guru (Chairani, 2021). Guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional atau tradisional, sehingga membuat proses belajar menjadi kurang menarik bagi peserta didik. Akibatnya, peserta didik cepat merasa bosan dan menjadi tidak aktif dalam mengikuti pelajaran. Mereka kurang diberi kesempatan untuk menunjukkan atau mengungkapkan pengetahuan yang sudah mereka miliki.

Permasalahan serupa juga ditemukan oleh peneliti saat melakukan observasi di kelas IVA SDN Jatimurni IV. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, penggunaan model pembelajaran yang diterapkan guru kurang inovatif dan bervariasi. Sebelumnya, guru hanya menerapkan metode ceramah

dalam menyampaikan materi. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas IVA SDN Jatimurni IV Kota Bekasi, ditemukan sejumlah permasalahan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Sebagian besar peserta didik memperoleh nilai di bawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 75. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar Ujian Akhir Semester di kelas IVA SDN Jatimurni IV Bekasi Tahun Pelajaran 2023/2024. Sebanyak 17 peserta didik atau 68% belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), sedangkan hanya 8 peserta didik atau 32% yang telah mencapai KKTP. Dari total 25 peserta didik, hanya 8 orang yang dinyatakan tuntas, sehingga belum menggambarkan keseluruhan capaian belajar yang diharapkan. Fakta ini menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila di Kelas IVA SDN Jatimurni IV masih rendah dan belum optimal. Dari hasil pengamatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurangnya inovasi dalam penggunaan model pembelajaran serta kecenderungan menggunakan model yang monoton dapat menyebabkan rendahnya

capaian hasil belajar Pendidikan Pancasila pada peserta didik.

Permasalahan rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila mendorong perlunya penerapan model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan capaian belajar peserta didik serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan melibatkan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *Index Card Match* atau permainan pencocokan kartu indeks. *Index Card Match* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan kerjasama antar peserta didik dengan menggunakan kartu indeks atau kartu kecil yang memuat informasi terkait materi yang sedang dipelajari (Zahwa & Erwin, 2022). Tujuan utamanya yaitu membuat kondisi pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, meningkatkan keaktifan, mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis. Selain itu, model ini juga bertujuan untuk memperkuat kerjasama dan keterpaduan antar peserta didik dalam kelompok, serta mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan berpikir mereka.

Penerapan model pembelajaran *Index Card Match* mampu meningkatkan aspek kognitif peserta didik seperti kemampuan berpikir kritis dan daya ingat terhadap materi yang dipelajari melalui aktivitas mencocokkan kartu indeks. Sesuai dengan pendapat Hisyam mengenai kelebihan model *Index Card Match* yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik baik dari segi kognitif maupun fisik, menyenangkan karena mengandung unsur permainan, meningkatkan penguasaan materi pelajaran, efektif melatih keberanian peserta didik, serta melatih kedisiplinan peserta didik dalam mengelola waktu belajar (Zaini, 2008). Selain itu, model pembelajaran ini dapat memperkuat kerja sama dan memupuk sikap menghargai perbedaan pendapat. Peserta didik belajar untuk menghormati sudut pandang yang berbeda dari teman-teman mereka dalam memecahkan masalah atau mencari solusi (Subagyo, 2018). Model pembelajaran ini dilaksanakan melalui tiga tahapan antara lain tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penutup (Lestari et al., 2023). Penggunaan model pembelajaran *Index Card Match*, diharapkan peserta didik tidak

hanya terhindar dari kebosanan, tetapi juga lebih mudah mengingat materi pembelajaran, aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, dan diharapkan dapat mengalami peningkatan dalam hasil belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah nyata di dalam kelas. Sejalan dengan pendapat Suyanto (dalam Parnawi, 2020), penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang fokus pada peningkatan dan perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan tindakan tertentu. Penelitian tindakan kelas ini memanfaatkan data yang diperoleh secara langsung dari kelas sebagai dasar penelitian. Penggunaan model siklus dalam penelitian tindakan kelas ini berdasarkan pada konsep menurut Kemmis dan Taggart. Model tersebut terbagi menjadi beberapa tahapan diantaranya perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, refleksi (Machali, 2022). Setiap siklus

berlangsung tiga kali pertemuan, masing-masing berdurasi 2x35 menit.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IVA SDN Jatimurni IV yang terletak di Jl. Raya Hankam Pos 3 Gg. Asem 25, Jatimurni, Kecamatan Pondok Melati, Kota Bekasi. Subjek yang akan diteliti adalah peserta didik kelas IVA SDN Jatimurni IV di Kecamatan Pondok Melati, Kota Bekasi. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru kelas IVA yang bertindak sebagai pengamat, dan kepala sekolah yang menjadi pengarah serta mendukung pelaksanaan penelitian. Keberhasilan tindakan ini dilihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar ranah kognitif yang diperoleh peserta didik apabila mencapai persentase sebesar 80% dari total peserta didik mampu mencapai nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai ≥ 75 . Selanjutnya penerapan model *Index Card Match* dalam pembelajaran dianggap berhasil jika hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik mencapai persentase sebesar 80% dari total skor.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup: (1) Observasi untuk memantau tindakan guru dan

aktivitas peserta didik selama penerapan model pembelajaran *Index Card Match*, dengan masing-masing pernyataan berjumlah 20 butir; (2) Dokumentasi berupa foto-foto diambil selama pembelajaran berlangsung; (3) Pengumpulan data hasil belajar melalui tes pilihan ganda dengan 30 soal untuk menilai hasil belajar kognitif peserta didik; (4) Catatan lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data penelitian ini berkaitan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang diperoleh melalui implementasi model pembelajaran *Index Card Match*. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana tiap siklus dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Adapun pada setiap siklus penelitian mencakup tahapan perencanaan (*plan*), pelaksanaan dan pengamatan (*act and observe*), serta refleksi (*reflect*).

Siklus I

Tahap Perencanaan

Tahapan perencanaan merupakan proses di mana peneliti melakukan persiapan menyeluruh terkait segala hal yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian

tindakan kelas. Berikut adalah perencanaan yang dilakukan antara lain: (1) Menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi Membangun Jati Diri dalam Kebhinekaan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*; (2) Mempersiapkan media pembelajaran yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar; (3) Menyusun instrumen berupa soal sebanyak 30 butir pertanyaan yang akan diberikan kepada peserta didik pada akhir siklus I dan II untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model *Index Card Match*; (4) Menyusun instrumen pemantauan untuk memantau tindakan guru dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran dengan penerapan model *Index Card Match*; (5) Menyiapkan alat perekam gambar atau kamera untuk mendokumentasikan seluruh kegiatan penelitian.

Tahap Pelaksanaan dan Pengamatan

Implementasi penelitian dilakukan sesuai dengan rancangan yang telah dirancang sebelumnya. Model pembelajaran *Index Card*

Match terdiri dari tiga tahapan, diawali dengan tahap pertama yaitu tahap persiapan. Pada tahap ini, peneliti yang berperan sebagai pengajar mempersiapkan perangkat kartu indeks serta merancang aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan model *Index Card Match*. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan, aktivitas yang dilakukan seperti pembagian kelompok peserta didik, kegiatan pencocokan kartu indeks oleh peserta didik. Tahap terakhir yaitu tahap penutup, aktivitas yang dilakukan yaitu pemberian umpan balik oleh guru.

Refleksi

Perolehan data hasil belajar Pendidikan Pancasila ranah pengetahuan peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *Index Card Match* pada siklus pertama menunjukkan bahwa dari total 25 peserta didik, hanya 15 orang atau 60% yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai ≥ 75 , sementara 10 peserta didik lainnya atau 40% belum mencapai KKTP. Hasil ini membuktikan bahwa target keberhasilan pembelajaran yang telah ditetapkan peneliti sebesar 80% dari total peserta didik mencapai KKTP

belum mencapai target. Pada skor pemantauan aktivitas guru dan peserta didik dalam penerapan model pembelajaran *Index Card Match* masing-masing telah memenuhi indikator keberhasilan sebesar 80%, dengan skor 95% untuk aktivitas guru dan 90% untuk aktivitas peserta didik. Meskipun demikian, masih diperlukan perbaikan agar penerapan model pembelajaran *Index Card Match* dapat lebih optimal.

Berdasarkan perolehan data hasil belajar, banyak peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sehingga target keberhasilan pembelajaran pada siklus pertama belum tercapai. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tindakan perlu dilanjutkan ke siklus kedua. Diharapkan pada siklus kedua, hasil belajar peserta didik dapat meningkat sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Siklus II

Tahap Perencanaan

Tahapan perencanaan merupakan proses di mana peneliti melakukan persiapan menyeluruh terkait segala hal yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Berikut adalah

perencanaan yang dilakukan antara lain: (1) Menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi Membangun Jati Diri dalam Kebhinekaan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*; (2) Mempersiapkan media pembelajaran yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar; (3) Menyusun instrumen berupa soal sebanyak 30 butir pertanyaan yang akan diberikan kepada peserta didik pada akhir siklus II untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model *Index Card Match*; (4) Menyusun instrumen pemantauan untuk memantau tindakan guru dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran dengan penerapan model *Index Card Match*; (5) Menyiapkan alat perekam gambar atau kamera untuk mendokumentasikan seluruh kegiatan penelitian.

Tahap Pelaksanaan dan Pengamatan

Implementasi penelitian dilakukan sesuai dengan rancangan yang telah dirancang sebelumnya. Model pembelajaran *Index Card Match* terdiri dari tiga tahapan, diawali

dengan tahap pertama yaitu tahap persiapan. Pada tahap ini, peneliti yang berperan sebagai pengajar mempersiapkan perangkat kartu indeks serta merancang aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan model *Index Card Match*. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan, aktivitas yang dilakukan seperti pembagian kelompok peserta didik, kegiatan pencocokan kartu indeks oleh peserta didik. Tahap terakhir yaitu tahap penutup, aktivitas yang dilakukan yaitu pemberian umpan balik oleh guru.

Refleksi

Berdasarkan data hasil belajar Pendidikan Pancasila pada ranah pengetahuan setelah penerapan model pembelajaran *Index Card Match* pada siklus kedua, 84% atau 21 dari 25 peserta didik telah mencapai nilai ≥ 75 , sedangkan 16% atau 4 peserta didik lainnya belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

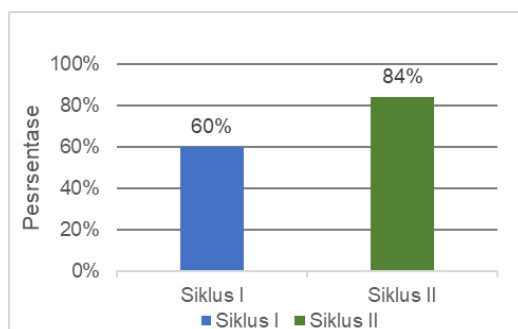
Selain itu, skor pemantauan aktivitas guru dan peserta didik dalam penerapan model *Index Card Match* masing-masing meningkat pada siklus kedua, dengan keduanya mencapai 100%. Dengan skor keberhasilan 84% peserta didik mencapai KKTP dan

juga peningkatan pada skor pemantauan aktivitas guru dan peserta didik. Siklus II dianggap berhasil karena telah mencapai target keberhasilan pembelajaran yang ditetapkan peneliti yaitu 80%.

Tabel berikut memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila setelah diterapkannya model pembelajaran *Index Card Match* pada siklus I dan siklus II.

Tabel 1 Perbandingan Data Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Siklus	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Keberhasilan
Siklus I	15	10	60%
Siklus II	21	4	84%



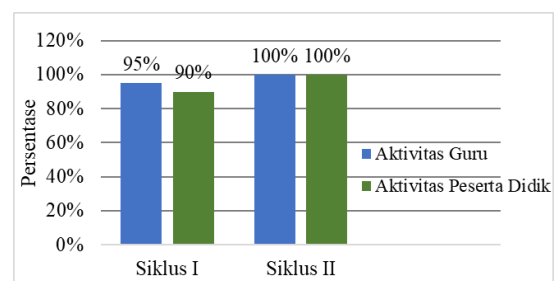
Grafik 1 Peningkatan Persentase Hasil Belajar dari Siklus I ke Siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik, terlihat adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila dari siklus I sebesar 60% menjadi 84% pada siklus II. Adapun tabel perbandingan data pemantauan

aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I dan Siklus II.

Tabel 2 Perbandingan Data Pemantauan Aktivitas Guru dan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Siklus	Skor Aktivitas Guru	Persentase Keberhasilan	Skor Aktivitas Peserta Didik	Persentase Keberhasilan
Siklus I	19	95%	18	90%
Siklus II	20	100%	20	100%



Grafik 2 Pemantauan Aktivitas Guru dan Peserta Didik dalam Model Pembelajaran *Index Card Match*

Berdasarkan tabel dan grafik tersebut, terlihat bahwa ada peningkatan aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Index Card Match*. Pada siklus I, target keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti sudah mencapai 80%, dengan persentase keberhasilan skor aktivitas guru sebesar 95%, dan meningkat pada siklus II menjadi 100%. Sementara itu, persentase keberhasilan skor aktivitas peserta

didik pada siklus I adalah 90% dan meningkat menjadi 100% pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Index Card Match* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IVA SDN Jatimurni IV Bekasi.

E. Kesimpulan

Model pembelajaran *Index Card Match* merupakan model pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi aktif peserta didik dan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan melalui permainan mencocokkan pasangan kartu yang terdiri dari kartu pertanyaan dan jawaban terkait materi pembelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik, hanya 15 orang atau 60% yang mendapatkan nilai ≥ 75 . Sementara itu, 10 peserta didik lainnya, yaitu 40%, belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Oleh karena itu, siklus I belum dianggap berhasil karena target keberhasilan pembelajaran yang ditetapkan peneliti belum tercapai secara optimal.

Indikator keberhasilan yang diharapkan adalah 80% dari jumlah keseluruhan peserta didik dapat mencapai KKTP. Data ini menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan pada siklus II untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Pada siklus II, terjadi peningkatan persentase menjadi 84% peserta didik berhasil mencapai nilai ≥ 75 . Dari 25 peserta didik, 21 di antaranya berhasil mencapai KKTP, sedangkan 16% atau 4 peserta didik lainnya masih belum mencapai KKTP. Analisis data pemantauan aktivitas guru pada siklus I yang sebesar 95% meningkat menjadi 100% pada siklus II. Selain itu, pemantauan aktivitas peserta didik yang awalnya sebesar 90% pada siklus I meningkat menjadi 100% pada siklus II. Siklus II dianggap berhasil karena telah mencapai target keberhasilan pembelajaran yang ditetapkan peneliti, yaitu 80%. Berdasarkan analisis data dari dua siklus penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi model *Index Card Match* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IVA SDN Jatimurni IV Bekasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairani. (2021). *Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui Metode Team Game Tournament (TGT) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 06 Lebong T.A. 2021/ 2022*. CV. Tatakata Grafika.
- Komariyah, S., & dkk. (2021). *Bangga Menjadi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) untuk Pembentukan Karakter di Era Generasi Z (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)*. UAD PRESS.
- Lestari, N. A., Kurniawati, K., Dewi, M., & Hita, I. (2023). *Model-Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka Di Era Society 5.0*. Nilacakra.
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *IJAR: Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 321.
- Mahmud, Siti Awaliyah, & Edi Suhartono. (2023). *Literasi Pancasila: Inovasi Praktis Pembelajaran PPKn*. Penerbit P4I.
- Marhaenenti, S., Anita Trisiana, & Irsyad. (2023). *Best Practice Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*. Unisri Press.
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Deepublish.
- Permendikbudristek. (2022). *Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. 31.
- Subagyo, H. (2018). Metode Index Card Match Meningkatkan Prestasi Belajar PKn. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, 2(2), 115.
- Wahid, A. W. (2023). *Buku Ajar Konsep Dasar PKN SD*. Samudra Biru.
- Zahwa, & Erwin, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match terhadap motivasi Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7503.
- Zaini, H. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Pustaka Insan Madani.